
PENDEKATAN TEOLOGI PADA KAJIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KESADARAN SPIRITUAL

Saprun¹, Tobroni², Faridi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

ssaprun95@gmail.com, tobroni@umm.ac.id, faridi@umm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini **mengkaji** materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan teologi dengan tujuan untuk memahami bagaimana konsep-konsep teologis dapat diterapkan dalam pengajaran PAI di sekolah. Fokus Masalah adalah **pendekatan teologi** dalam pendidikan agama bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus di beberapa sekolah menengah. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pendekatan teologi dalam PAI tidak hanya memperkaya konten materi, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa. Penggunaan pendekatan teologi membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang kurikulum PAI yang lebih efektif dan komprehensif, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama yang lebih holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teologi, Pendekatan Teologis, Kurikulum, Kesadaran Spiritual.

Abstract: The study examines the material of Islamic Religious Education (PAI) through a theological approach with the aim of understanding how theological concepts can be applied to PAI teaching in schools. The theological approach in religious education aims to deepen students' understanding of the teachings of Islam by integrating the spiritual and intellectual dimensions. The study uses qualitative methods with literature analysis and case studies in some high schools. The results of the study show that the theological approach in PAI not only enriches material content, but also increases the spiritual and moral awareness of students. These findings are expected to serve as a benchmark for educators in designing a more effective and comprehensive PAI curriculum, as well as contributing to the development of more holistic religious education.

Keywords: *Islamic Religious Education, Theology, Theological Approach, Curriculum, Spiritual Awareness.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang menjadi dasar bagi kehidupan yang harmonis dan bermakna. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran PAI sangat menentukan efektivitas dan dampak pembelajaran terhadap siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran PAI adalah pendekatan teologi. Pendekatan teologi berfokus pada pemahaman mendalam tentang konsep-konsep fundamental dalam Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), risalah (kenabian), qadar (takdir), dan akhirat (kehidupan setelah mati). Pendekatan ini tidak hanya melihat ajaran agama dari sisi praktis dan ritual, tetapi juga mengeksplorasi dimensi filosofis dan spiritual yang mendasari ajaran-ajaran tersebut.

Pendekatan teologi dalam PAI bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman intelektual dan spiritual siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menghafal ajaran-ajaran agama, tetapi juga memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan teologi juga bertujuan untuk membangun kesadaran kritis dan reflektif, di mana siswa mampu mengkaji ajaran-ajaran agama secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks kehidupan modern yang kompleks.

Namun, penerapan pendekatan teologi dalam PAI bukan tanpa tantangan. Banyak guru mungkin belum terbiasa dengan pendekatan ini dan memerlukan pelatihan tambahan untuk dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Selain itu, kurikulum PAI yang ada saat ini mungkin perlu disesuaikan untuk memungkinkan integrasi pendekatan teologi secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan teologi dalam materi Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah menengah. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendekatan teologi dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAI, bagaimana penerapan pendekatan ini mempengaruhi pemahaman dan penghayatan agama siswa, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan PAI yang lebih efektif dan holistik, serta bagi penguatan karakter dan spiritualitas siswa di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum PAI yang berbasis teologi. Kurikulum ini dirancang untuk menggabungkan konsep-konsep teologis utama dalam Islam dengan materi pelajaran yang ada, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dan

komprehensif. Hal ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering kali lebih berfokus pada hafalan dan pemahaman tekstual.

B. KAJIAN TEORI

Pendekatan teologi adalah cara atau metode yang digunakan oleh teolog untuk memahami, mempelajari, dan menjelaskan konsep-konsep agama dan keyakinan keagamaan (Adiatma & Gurich, 2021). Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai alat analisis seperti studi sejarah, linguistik, filsafat, antropologi, dan sosial dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang teks-teks keagamaan, doktrin-doktrin, dan praktik-praktik keagamaan. Pendekatan teologi dapat bervariasi tergantung pada latar belakang, tradisi keagamaan, dan tujuan akademis individu atau kelompok teolog (Karundeng, 2020).

Pendekatan teologi memiliki karakteristik, ciri-ciri, dan ruang lingkup yang bervariasi tergantung pada tradisi keagamaan, konteks budaya, dan tujuan analisis. Namun, beberapa karakteristik umum pendekatan teologi meliputi (Khairudin & Nurdiniawati, 2022) :

1. Orientasi Keagamaan

Pendekatan teologi cenderung berakar pada kepercayaan keagamaan tertentu. Ini bisa menjadi agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, atau agama-agama minoritas yang lebih spesifik (Cahyono, 2023). Orientasi keagamaan dalam pendekatan teologi merujuk pada cara pandang atau pendekatan yang digunakan oleh teolog dalam memahami dan menginterpretasi ajaran agama tertentu. Berikut adalah beberapa orientasi keagamaan umum dalam pendekatan teologi:

- a. **Teologi Fundamentalis:** Pendekatan ini cenderung mengadopsi interpretasi harfiah terhadap teks-teks suci dan tradisi agama. Teolog fundamentalis percaya bahwa ajaran agama harus dipegang teguh dan tidak boleh disesuaikan dengan perubahan zaman atau pemahaman modern (Afandi, 2021).
- b. **Teologi Liberal:** Teologi liberal cenderung lebih terbuka terhadap interpretasi kontekstual dan evolusi pemikiran agama. Mereka memandang bahwa ajaran agama bisa beradaptasi dengan perkembangan sosial, budaya, dan ilmiah, dan menekankan pentingnya memahami teks-teks suci dalam konteks historis dan sosial mereka (Sardi, 2021).
- c. **Teologi Rekonstruksionis:** Pendekatan ini mencoba untuk merekonstruksi atau menafsirkan ulang ajaran agama dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam masyarakat dan pemahaman manusia. Teologi rekonstruksionis berusaha mencari relevansi kontemporer dari prinsip-prinsip agama yang mendasari (Dalimunthe, 2022).
- d. **Teologi Progresif:** Teologi progresif menekankan pada pembaruan dan reformasi agama dalam rangka mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, dan ekologis modern. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip kemajuan dan keadilan sosial (Suladi & Hamzah, 2023).
- e. **Teologi Feminis:** Pendekatan ini menyoroti peran dan pengalaman perempuan dalam agama, serta mencoba untuk membaca ulang teks-teks suci dengan perspektif gender yang

lebih seimbang. Teologi feminis menekankan pemahaman baru terhadap konsep-konsep seperti otoritas agama, spiritualitas, dan keadilan gender (Baito, 2021).

Setiap orientasi keagamaan dalam teologi memiliki pendekatan dan prioritas yang berbeda dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pilihan orientasi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman individu teolog.

2. Penggunaan Sumber-sumber Teologi

Teologi sering kali menggunakan teks-teks suci, doktrin-doktrin, dan tradisi keagamaan sebagai sumber utama untuk memahami dan membangun argumen-argumen teologis. Tradisi keagamaan seringkali dianggap sebagai sumber utama untuk memahami dan membangun argumen-argumen teologis (Muslihudin et al., 2023). Berikut adalah beberapa alasan mengapa tradisi keagamaan dianggap penting dalam konteks teologi:

- a. **Kedalaman Sejarah:** Tradisi keagamaan sering memiliki akar yang dalam dalam sejarah. Melalui studi terhadap tradisi ini, teolog dapat memahami konteks di mana ajaran agama itu muncul, serta perkembangan dan transformasi yang terjadi seiring waktu. Ini memberikan wawasan yang berharga tentang asal-usul dan evolusi keyakinan keagamaan.
- b. **Otoritas Spiritual:** Bagi banyak penganut agama, tradisi dianggap memiliki otoritas spiritual yang tinggi. Ini berarti bahwa ajaran-ajaran, ritus, dan praktek-praktek yang ditransmisikan melalui tradisi dianggap berasal dari otoritas yang lebih tinggi, seperti dewa, kitab suci, atau tokoh-tokoh spiritual (Muiz & Susanti, 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan argumen teologis sering kali bersandar pada prinsip-prinsip yang ditemukan dalam tradisi keagamaan.
- c. **Pemahaman Terhadap Ajaran-Ajaran Kunci:** Tradisi keagamaan menyediakan kerangka kerja untuk memahami ajaran-ajaran kunci agama tersebut. Dalam teologi Kristen, misalnya, tradisi Kristen memberikan fondasi untuk pemahaman tentang konsep-konsep seperti Tritunggal, penebusan, dan kebangkitan. Demikian pula, dalam teologi Islam, tradisi Islam menyediakan kerangka pemahaman tentang konsep-konsep seperti tauhid, nubuwah, dan akhirat.
- d. **Kontinuitas dan Konsistensi:** Tradisi keagamaan memberikan landasan yang konsisten dan kontinu dalam pengembangan pemikiran teologis. Meskipun interpretasi dan pemahaman dapat berkembang seiring waktu, adanya tradisi yang kokoh membantu menjaga konsistensi dalam ajaran dan keyakinan agama (Muhyiddin, 2022).
- e. **Moralitas dan Etika:** Tradisi keagamaan seringkali mengandung panduan moral dan etika yang penting bagi penganutnya. Dalam membangun argumen teologis tentang isu-isu etis, teolog sering merujuk pada prinsip-prinsip moral dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam tradisi keagamaan sebagai landasan argumentasi mereka.

Dengan memperhatikan tradisi keagamaan sebagai sumber utama, teolog dapat memperkaya pemikiran mereka dengan memanfaatkan warisan intelektual dan spiritual yang telah berkembang dalam komunitas keagamaan selama berabad-abad.

3. Interdisiplineritas

Pendekatan teologi sering kali melibatkan pendekatan interdisipliner, seperti sejarah, filsafat, linguistik, antropologi, dan sosiologi untuk memahami konteks keagamaan dan implikasi dari ajaran-ajaran agama (Margaret, 2022). Berikut adalah beberapa disiplin ilmu yang sering digabungkan dalam studi teologi:

- a. **Sejarah:** Studi sejarah membantu teolog untuk memahami konteks historis di mana ajaran-ajaran agama tersebut muncul, serta perkembangan dan transformasi dalam tradisi keagamaan sepanjang waktu.
- b. **Filsafat:** Filsafat membantu teolog dalam merumuskan argumen-argumen teologis secara logis dan kritis, serta mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan metafisika dan epistemologi yang mendasari keyakinan agama (Tampubolon et al., 2021).
- c. **Linguistik:** Studi linguistik membantu teolog dalam memahami bahasa yang digunakan dalam teks-teks suci dan tradisi keagamaan, serta memperdalam pemahaman tentang konteks linguistik yang mungkin memengaruhi interpretasi teks-teks tersebut.
- d. **Antropologi:** Antropologi memberikan wawasan tentang praktik keagamaan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh komunitas keagamaan, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.
- e. **Sosiologi:** Sosiologi membantu teolog dalam memahami struktur sosial dalam komunitas keagamaan, dinamika kekuasaan, dan interaksi antara agama dan masyarakat secara luas.

Melalui pendekatan interdisipliner ini, teolog dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam dalam memahami agama dan implikasinya dalam kehidupan manusia. Integrasi disiplin ilmu ini juga membantu teolog untuk menghadapi tantangan-tantangan kontemporer dan memperbarui pemikiran teologis sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Kritisisme dan Refleksi

Teologi sering kali melibatkan refleksi kritis terhadap doktrin-doktrin keagamaan dan interpretasi teks-teks suci. Ini bisa mencakup pemikiran kritis terhadap tradisi, norma, dan keyakinan yang mendasarinya (Anam & Santosa, 2023). Refleksi kritis terhadap doktrin-doktrin keagamaan dan interpretasi teks-teks suci merupakan bagian penting dari studi teologi kontemporer. Berikut adalah beberapa alasan mengapa refleksi kritis ini sering dilakukan:

- a. **Pembaruan dan Pembaruan Teologis:** Refleksi kritis memungkinkan teolog untuk meninjau kembali doktrin-doktrin keagamaan dan interpretasi teks-teks suci dalam konteks zaman yang berubah. Hal ini memungkinkan untuk pembaruan pemikiran teologis yang memperhatikan tantangan-tantangan dan perubahan-perubahan dalam masyarakat dan budaya.

- b. **Kohesi Teologis:** Melalui refleksi kritis, teolog dapat menguji kohesi dan konsistensi doktrin-doktrin keagamaan, serta memperjelas implikasi teologis dari interpretasi teks-teks suci. Ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih utuh dan terintegrasi tentang keyakinan keagamaan.
- c. **Keadilan dan Kesetaraan:** Refleksi kritis memungkinkan teolog untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia dalam ajaran-ajaran agama. Ini dapat melibatkan peninjauan kembali interpretasi tradisional terhadap teks-teks suci yang mungkin mempengaruhi norma-norma sosial dan moral dalam masyarakat.
- d. **Kemajuan dalam Pemikiran:** Melalui refleksi kritis, teolog dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan matang tentang ajaran-ajaran agama, serta memperkaya pemikiran teologis dengan mengintegrasikan wawasan dari berbagai disiplin ilmu dan pengalaman manusia.
- e. **Dialog antaragama dan Multikulturalisme:** Refleksi kritis memungkinkan untuk dialog yang lebih baik antaragama dan pengembangan pemahaman yang lebih inklusif tentang keyakinan keagamaan dalam konteks multikultural yang semakin kompleks (Zaini, 2017).

Melalui refleksi kritis ini, teologi dapat tetap relevan dan responsif terhadap tantangan-tantangan kontemporer, sambil memelihara esensi dan nilai-nilai yang mendasari ajaran-ajaran agama.

5. Keragaman Interpretasi

Pendekatan teologi memperhitungkan keragaman interpretasi dan sudut pandang dalam agama tertentu. Ini memungkinkan adanya berbagai pendekatan terhadap teks-teks suci dan konsep-konsep keagamaan. Ini penting karena setiap individu atau kelompok mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap teks-teks suci dan konsep-konsep keagamaan (Alamsyah, 2020). Berikut adalah beberapa alasan mengapa keragaman interpretasi dan sudut pandang ini diakui dalam studi teologi:

- a. **Konteks Budaya dan Historis:** Setiap komunitas keagamaan bisa memiliki konteks budaya dan historis yang unik, yang memengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan teks-teks suci serta tradisi keagamaan. Mengakui keragaman ini memungkinkan teolog untuk lebih memahami kedalaman dan kompleksitas ajaran agama.
- b. **Pluralisme Agama:** Di dunia yang semakin terhubung saat ini, kita sering menemui masyarakat yang multikultural dan multireligius. Keragaman interpretasi dan sudut pandang memungkinkan adanya dialog yang saling menghormati antaragama, serta pemahaman yang lebih inklusif tentang keberagaman keyakinan keagamaan.
- c. **Keterbukaan Terhadap Pembaruan:** Pengakuan akan keragaman interpretasi dan sudut pandang juga mencerminkan keterbukaan terhadap pembaruan dalam pemikiran teologis. Ini memungkinkan adanya ruang untuk pemikiran kreatif dan inovatif dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kontemporer.

- d. **Tantangan Pemahaman:** Berbagai pandangan dalam sebuah agama dapat menantang pemahaman yang dominan atau tradisional tentang ajaran agama. Ini dapat mendorong refleksi kritis dan pembaruan dalam interpretasi teks-teks suci dan konsep-konsep keagamaan.
- e. **Pengalaman Individual:** Setiap individu memiliki pengalaman, latar belakang, dan konteks unik yang memengaruhi cara mereka memahami agama dan spiritualitas. Mengakui keragaman ini memungkinkan teolog untuk memahami beragam cara di mana orang merespons dan berinteraksi dengan ajaran agama.

Dengan memperhitungkan keragaman interpretasi dan sudut pandang dalam agama tertentu, pendekatan teologi menjadi lebih inklusif, responsif, dan relevan terhadap kompleksitas dunia kontemporer dan kebutuhan spiritual individu.

6. Tujuan Praktis

Meskipun banyak pendekatan teologi bersifat akademis, ada juga yang memiliki tujuan praktis, seperti membimbing keyakinan dan praktek keagamaan, atau memberikan arahan moral dan etis. Pendekatan teologi yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki tujuan praktis dalam membimbing keyakinan dan praktek keagamaan, serta memberikan arahan moral dan etis (Sabara, 2020). Ini mencerminkan bahwa teologi tidak hanya menjadi studi intelektual tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan bimbingan bagi individu dan komunitas keagamaan. Berikut adalah beberapa contoh pendekatan teologi yang memiliki tujuan praktis:

- a. **Teologi Pastoral:** Teologi pastoral bertujuan untuk membimbing dan mendukung individu dalam pertumbuhan spiritual mereka, serta membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pelayanan pastoral seperti konseling, dukungan dalam ibadah, dan pembinaan rohani (Manurung & Agatha, 2022).
- b. **Teologi Moral:** Teologi moral mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etis yang terdapat dalam ajaran agama untuk memberikan arahan dalam pengambilan keputusan moral dan perilaku sehari-hari. Ini membantu individu dan komunitas untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama mereka dan memperjuangkan keadilan sosial.
- c. **Teologi Praktis:** Teologi praktis fokus pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pengembangan program-program praktis dalam konteks gereja atau komunitas keagamaan, seperti pelayanan sosial, pendidikan agama, dan advokasi hak asasi manusia.
- d. **Teologi Spiritualitas:** Teologi spiritualitas mengeksplorasi dimensi spiritual dalam kehidupan manusia dan memberikan panduan dalam mencari makna, kedamaian, dan keselarasan dengan diri sendiri, sesama, dan alam semesta. Ini melibatkan praktik-praktik spiritual seperti meditasi, doa, dan refleksi rohani.

- e. **Teologi Pendidikan:** Teologi pendidikan berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama dalam pendidikan formal dan non-formal. Ini bertujuan untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap yang positif pada generasi muda.

Melalui pendekatan praktis ini, teologi menjadi relevan dalam kehidupan sehari-hari individu dan komunitas keagamaan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk moralitas, etika, dan spiritualitas manusia.

Ruang lingkup pendekatan teologi dapat meliputi berbagai bidang, termasuk teologi sistematis (mempelajari dan menyusun doktrin-doktrin keagamaan), teologi historis (mempelajari sejarah perkembangan doktrin dan praktek keagamaan), teologi pastoral (penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam pelayanan pastoral), teologi feminis (mempertimbangkan dimensi gender dalam interpretasi keagamaan), dan banyak lagi.

Ruang lingkup pendekatan teologi memang sangat luas dan meliputi berbagai bidang studi yang beragam. Beberapa di antaranya termasuk:

- a. **Teologi Sistematis:** Studi tentang penyusunan, analisis, dan penjelasan doktrin-doktrin keagamaan, seperti kepercayaan tentang Tritunggal, eskatologi, atau soteriologi.
- b. **Teologi Historis:** Penelitian sejarah perkembangan doktrin dan praktek keagamaan dari waktu ke waktu, serta pemahaman terhadap konteks historis yang mempengaruhi ajaran agama.
- c. **Teologi Pastoral:** Penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam pelayanan pastoral, termasuk konseling rohani, pendampingan dalam ritual keagamaan, dan dukungan kepada individu dan komunitas dalam pertumbuhan spiritual.
- d. **Teologi Feminis:** Penelitian dan interpretasi ajaran agama dengan mempertimbangkan dimensi gender, serta upaya untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam teologi dan praktek keagamaan.
- e. **Teologi Sosial:** Studi tentang hubungan antara agama dan masyarakat, serta kontribusi agama dalam mempromosikan keadilan sosial, perdamaian, dan pemecahan masalah sosial.
- f. **Teologi Ekologi:** Pemahaman tentang hubungan antara agama dan lingkungan, serta peran agama dalam mempromosikan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.
- g. **Teologi Komparatif:** Penelitian perbandingan antara berbagai agama dan sistem kepercayaan untuk memahami persamaan dan perbedaan antara mereka.
- h. **Teologi Liberasi:** Pendekatan teologi yang fokus pada pembebasan manusia dari penindasan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, serta upaya untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kebebasan.

- i. **Teologi Pluralis:** Studi tentang bagaimana berbagai tradisi keagamaan dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.
- j. **Teologi Mistik:** Penelitian tentang pengalaman mistis dan rohani, serta eksplorasi tentang hubungan manusia dengan realitas yang transenden atau ilahi.

Setiap bidang teologi memiliki fokus dan metodologi penelitian yang berbeda, tetapi semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan implikasinya dalam kehidupan manusia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus di beberapa sekolah menengah di Indonesia. Proses pengumpulan data dalam penelitian literasi menggunakan observasi dan pustaka reseach. Data yang dikumpulkan dapat mencakup kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman dan aplikasi informasi. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis literasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Konsep Teologis dalam Materi PAI

Kurikulum PAI yang menggunakan pendekatan teologi menekankan pada integrasi konsep-konsep teologis seperti tauhid (keesaan Tuhan), risalah (kenabian), dan akhirat. Materi ini tidak hanya disampaikan secara tekstual, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Siswa yang belajar melalui pendekatan teologi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam. Mereka mampu mengaitkan konsep-konsep teologis dengan masalah-masalah kontemporer dan kehidupan pribadi mereka, yang menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan reflektif.

3. Pengembangan Kesadaran Spiritual

Pendekatan teologi dalam PAI membantu dalam mengembangkan kesadaran spiritual siswa. Proses pembelajaran yang menekankan pada refleksi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan memperkuat ikatan emosional dan spiritual siswa dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan praktik ibadah dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Nilai Moral dan Etika

Pendekatan teologi juga berperan dalam penguatan nilai-nilai moral dan etika. Siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara holistik, yang mencakup aspek-aspek moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.

5. Implikasi bagi Kurikulum PAI

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan teologi dalam PAI dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan agar kurikulum PAI di sekolah-sekolah di Indonesia mempertimbangkan integrasi pendekatan teologi secara lebih luas. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif.

KESIMPULAN

Pendekatan teologi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penghayatan keagamaan siswa. Melalui integrasi konsep-konsep teologis dalam materi PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan yang mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan teologi dalam pengembangan kurikulum PAI yang holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adiatma, D. L., & Gurich, S. A. (2021). Makna Teologis Kata Perhentian dalam Ibrani 4:1-14 (Analisis Tekstual, Stuktural, Kontekstual dan Intertekstual). *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i2.60>
- Afandi, Y. (2021). Teologi Pembebasan: Gerakan Feminisme Kristen dan Pendekatan Dialog Martin Buber. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 1(2). <https://doi.org/10.54345/jta.v1i2.7>
- Alamsyah, A. (2020). PENGUATAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS TRADISI SUNNAH NABI. *Asy-Syari'ah*, 22(1). <https://doi.org/10.15575/as.v22i1.8034>
- Anam, H., & Santosa, S. (2023). Pendekatan Teologi Normatif Dalam Mengimplementasikan Pemahaman Pluralisme Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Akademika*, 4(2).
- Baito, L. (2021). Hasrat transhumanisme di tengah pandemi Covid-19: sebuah upaya memahami identitas diri melalui pendekatan teologi interkultural. *KURIOS*, 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.294>
- Cahyono, H. (2023). PEMIKIRAN TRANSENDENSI DAN IMANENSI THOMAS AQUINAS DAN IMPLIKASINYA BAGI TEOLOGI PERIBADATAN PENTAKOSTA. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 8(1). <https://doi.org/10.46933/dgs.vol8i137-54>
- Dalimunthe, A. Q. (2022). PENGARUH TEOLOGI ISLAM DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (Menyikapi Hikmah Covid-19 di Pondok Pesantren Baitul Qur'an

- Tadukan Raga). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam ...*
- Karundeng, et al. A. H. (2020). Tinjauan Teologis tentang Karakteristik Gembala Jemaat Menurut 1 Petrus 5:1-4. *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Volume*, 6(2).
- Khairudin, & Nurdiniawati. (2022). PENDEKATAN MULTIDISIPLINER PEDIDIKAN ISLAM PADA ERA MILENIAL. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20(2).
- Manurung, P., & Agatha, R. D. (2022). Analisis Kritis Mengenai Gerakan Pentakosta Ketiga. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1). <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i1.29>
- Margaret, C. (2022). Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci dengan Historis Kritis dan Teologi Biblika. *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.49>
- Muhyiddin, A. S. (2022). Pemikiran Teologi Maturidiyyah (Pendekatan Sejarah). *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.3604>
- Muiz, M. R., & Susanti, T. (2023). Ibadah Generasi Milenial: Pendekatan Teologi dalam Program dan Strategi Konseling Religius. *Al-Kaaffah: Jurnal Konseling ...*
- Muslihudin, Putri, Y., Al-Khoiron, M. F., & Nurhuda, A. (2023). Upaya Egaliter Terhadap Diskriminasi Perempuan Infertilitas Dalam Prespektif al- Qur'an (Studi Gender Pendekatan Teologi-Sintesis). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1).
- Sabara, S. (2020). BERAGAMA DENGAN MODERAT DI ERA PANDEMI COVID-19. *MIMIKRI*, 6(2).
- Sardi, M. (2021). Pencegahan Tindak Kekerasan Terorisme Demi Perdamaian Yang Berkesinambungan (Sebuah Pendekatan Teologi Damai Islami). *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.309>
- Suladi, A., & Hamzah, H. (2023). PENGARUH FIRQAH TEOLOGI ISLAM TERHADAP PENAFSIRAN AHMAD HASSAN (ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT SIFAT DALAM AL-FURQÂN: TAFSIR QUR'AN). *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2). <https://doi.org/10.59622/jiat.v3i2.70>
- Tampubolon, D. F., Tampubolon, P. S. R. D., & Siringoringo, S. (2021). Pendekatan Psikoanalisis dan Teologi Kristen Terhadap Kesehatan Mental Remaja Kristen Akibat Pembelajaran Jarak Jauh. *JURNAL LUXNOS*, 7(2). <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.161>
- Zaini, A. (2017). PEMIKIRAN TASAWUF IMAM AL-GHAZALI. *ESOTERIK*, 2(1). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>